

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Klojen merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Malang. Di sebelah utara Kecamatan Klojen berbatasan dengan Kecamatan Lowokwaru dan Blimbing, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kendungkandang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukun, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sukun dan Lowokwaru. Berdasarkan survei awal, Kecamatan Klojen memiliki luas wilayah sebesar 8,83 km² dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 10.658 jiwa/km². Pada tahun 2020 jumlah kendaraan yang ada di Kecamatan Klojen berjumlah 58.208 unit dengan masing masing kategori kendaraan adalah sebagai berikut : Mobil Penumpang berjumlah 12.532 unit, Bus berjumlah 287 unit, Truk berjumlah 3.230 unit dan Sepeda Motor berjumlah 42.159 unit. Kecamatan klojen memiliki 11 (sebelas) kelurahan antara lain kelurahan Kasin, Sukoharjo, Kidul Dalem, Kauman, Bareng, Gadingkasri, Oro Oro Dowo, Klojen, Rampal celaket, Samaan dan Penanggungan

Kelurahan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Klojen yakni Kelurahan Bareng. Kelurahan Bareng memiliki luas wilayah sebesar 1,07 km² dengan perbandingan terhadap luas kecamatan sebesar 12,12% . Kelurahan Bareng dikelilingi oleh 3 jalan arteri antara lain Jalan I.R. Rais, Jalan Kawi Atas dan Jalan Raya Langsep.

Jalan Raya Langsep terletak di Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Jalan Raya Langsep memiliki ukuran sepanjang 1.205 m dan lebar Rumija (Ruang Milik Jalan) sebesar 18 M tehitung dari pagar kiri jalan ke kanan jalan dan lebar GSB (Garis sempadan Bangunan) sebesar 11 M . Berdasarkan fungsi jalan, Jalan Raya Langsep termasuk dalam kategori jalan arteri sekunder II. Area di sekitar lokasi Jalan Raya Langsep terdapat kawasan perdagangan dan jasa , perkantoran, sekolah dan tempat ibadah. Jalan Raya Langsep merupakan jalan penghubung antara wilayah sekaligus sebagai salah satu jalan yang menjadi akses keluar masuk menuju Pasar Mergan dan Pertamina Langsep

sehingga menimbulkan kepadatan lalu lintas. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan analisis mengenai tingkat kebisingan. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat diketahui tingkat kebisingan yang ada di Jalan Raya Langsep kemudian diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan lalu lintas atau bangunan sehingga dapat meminimalkan permasalahan. Serta dapat menjadikan dasar untuk menghasilkan solusi dari permasalahan yang ada sesuai dengan kondisi daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pokok permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana tingkat kebisingan yang di hasilkan oleh aktivitas lalu lintas di Jalan Raya Langsep?
2. Bagaimana jenis dan volume kendaraan yang melintas di Jalan Raya Langsep?
3. Bagaimana hubungan antara jumlah kendaraan dengan tingkat kebisingan di Jalan Raya Langsep?

1.3 Tujuan penelitian

1. Menganalisis tingkat kebisingan yang dihasilkan oleh aktivitas lalu lintas di Jalan Raya Langsep.
2. Menganalisis jenis dan volume kendaraan yang melintas di Jalan Raya Langsep.
3. Menganalisis hubungan antara jumlah kendaraan dengan tingkat kebisingan di Jalan Raya Langsep.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Ilmiah
Sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Institusi
Sebagai sumber informasi bagi instansi terkait dalam mengembangkan pencegahan dan penanggulangan dampak akibat kebisingan transportasi
3. Manfaat Peneliti
Sebagai media dalam memperkaya wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
4. Manfaat Bagi Masyarakat

Sebagai informasi tingkat kebisingan yang terjadi di jalan Raya langsep, Kota Malang akibat transportasi sehingga masyarakat dapat mengantisipasi peningkatan kebisingan.

1.5 Ruang Lingkup

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dari rumusan masalah maka penulis memberikan Batasan masalah. Adapun Batasan masalahnya meliputi:

1. Data yang digunakan adalah data hasil pengukuran tingkat kebisingan yang berasal dari suara kendaraan di jalan Raya Langsep
2. Pengambilan data dilakukan selama 7 hari dalam satu minggu penelitian. Analisis disesuaikan dengan metode yang ada pada Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. Kep.48/MENLH/11/1996 tentang baku mutu tingkat kebisingan.
3. Penelitian tidak mempertimbangkan kecepatan angin dan arah mata angin
4. Pengambilan data kendaraan dan nilai tingkat kebisingan di lapangan berada di sisi Jalan Raya Langsep sebelah barat.